

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN)

Hikmahwati¹⁾, Novita Weningtyas Respat²⁾, Ade Adriani³⁾, dan Nurul Mukhlisah⁴⁾,

¹⁾Teknisi Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin
email: hikmahwati@akuntansipoliban.ac.id

²⁾Pengajar Jurusan Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat
email : nwrespati@unlam.ac.id

³⁾Pengajar Jurusan Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat
email : adriani@unlam.ac.id

⁴⁾Pengajar Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin
email : n.mukhlisah@poliban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi studi empiris pada Politeknik Negeri Banjarmasin. Penelitian ini mengambil sebuah perguruan tinggi karena pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun sifat dan akal manusia, sehingga penelitian ini menggunakan Politeknik Negeri Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu / pejabat struktural di lingkungan Politeknik Negeri Banjarmasin yang dalam pekerjaannya berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran. Pengumpulan data dengan metode penelitian lapangan atau penelitian survei. Teknik sampling/pengumpulan data primer dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner yang diantar langsung oleh penulis. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Independen (X) adalah Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri Informasi (X2), Variabel Moderasi (Z) adalah Komitmen Organisasi, dan Variabel Dependen (Y) adalah Senjangan Anggaran. Pengukuran variabel dengan menggunakan skala interval dengan skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil lainnya adalah komitmen organisasi sebagai variabel moderasi tidak mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran, dan mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran.

Kata kunci: Senjangan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan adalah anggaran, dimana anggaran merupakan suatu rencana tentang kegiatan di masa datang yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Kartika, 2010). Anggaran sebagai alat perencanaan, merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi ke dalam dimensi kuantitatif dan waktu, serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka

panjang maupun jangka pendek. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran.

Dalam proses penyusunan, anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif akan timbul jika tujuan pribadi masing-masing manajer selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan perusahaan (*goal congruence*) dan manajer mempunyai kemauan untuk memenuhinya. Sebaliknya, perilaku yang negatif akan memunculkan senjangan anggaran (Warindrani, 2006: 99). Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran melibatkan beberapa pihak, mulai manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah/menengah

dalam penyusunan anggaran adalah terciptanya senjangan anggaran (Sugiarta, *et al.* 2014). Banyak pembuat anggaran cenderung menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan pengeluaran yang lebih tinggi dari estimasi terbaik yang diajukan. Oleh karena itu, anggaran yang dihasilkan adalah target yang lebih mudah bagi mereka untuk dicapai. Perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik ini dikenal dengan istilah senjangan anggaran (*budgetary slack*) (Bastian, 2005). Senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah perbedaan/selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran (Anggraeni, 2008).

Anthony dan Govindarajan (2011) mendefinisikan senjangan anggaran (*budgetary slack*) sebagai “perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi”. Armaeni (2012) dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*), bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya sehingga anggaran dapat dicapai dengan mudah.

Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/ daerah, dan berbagai organisasi lainnya dibandingkan dengan masa sebelumnya. Terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik.

Politeknik Negeri Banjarmasin (Poliban) merupakan organisasi sektor publik yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan publik. Seiring dengan munculnya paradigma baru yang menuntut upaya pengelolaan institusi publik secara lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat memperbaiki kinerja dari Politeknik Negeri Banjarmasin. Adanya pengelolaan yang lebih baik diharapkan Politeknik Negeri Banjarmasin dapat mencapai *good governance* dengan meningkatkan tata kelola yang berbasis Pengelolaan Keuangan Badan Hukum Pendidikan (BHP) seperti yang tertuang dalam Renstra Poliban.

Proses penyusunan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin terdiri dari beberapa tahapan mulai dari penetapan skala prioritas program dan kegiatan, Rapat Kerja Anggaran (RKA), tahap penyusunan anggaran dari masing-masing unit/bagian, penelitian oleh Tim anggaran Satuan Perencanaan dan Penganggaran (SPP) yang dibentuk dimasing masing unit/bagian. Pembahasan oleh Satuan Perencanaan dan Penganggaran (SPP) dalam Rancangan Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Banjarmasin disusun di tingkat Institusi sebagai acuan penyusunan anggaran program dalam bentuk Daftar Isian Rancangan Anggaran (DIPA) berdasarkan usulan pengajuan anggaran unit bagian,

UPT dan tingkat Jurusan. Penyusunan anggaran program yang dituangkan dalam DIPA melibatkan para pimpinan struktural yang ada di lembaga institusi seperti Direktur, Wakil Direktur, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, Ketua UPT, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, dan Ketua Laboratorium sebagai menejer operasional untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sebagai pelaksana dan pengelola anggaran. Ini dikarenakan manajemen lebih mengetahui apa yang sebenarnya harus dilakukan sehingga akan ada kejelasan sasaran anggaran yang diusulkan.

Pelaksanaan anggaran Institusi Poliban berasal dari pemerintah dalam bentuk Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), pendapatan dari SPP, dan masih belum terlihat adanya peningkatan dari pendapatan diluar pemerintah dan SPP. Kemungkinan memperoleh sumber dana lainnya belum mengemuka, selain memberdayakan asset dan fasilitas yang dimiliki poliban. Sementara itu alokasi anggaran hampir semua alokasi digunakan untuk operasional pendidikan, khususnya untuk honorarium, keperluan pengajaran, dan fasilitas operasional pendidikan, masih terkendala pada perumusan skala prioritas penetapan pelaksanaan untuk pengembangan institusi. Pembuatan anggaran yang disusun pada tahun anggaran mengacu pada realisasi tahun sebelumnya dan belum didasarkan atas kebutuhan organisasi dalam perencanaan yang terpadu, hanya didasarkan atas operasional rutin dan ada beberapa hal yang mendadak tanpa perencanaan sebelumnya (laporan realisasi anggaran SATKER tahun 2012, 2013, dan 2014).

Fenomena yang terjadi tentang realisasi penyerapan anggaran dan keuangan di politeknik Negeri Banjarmasin selama tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa dalam penetapan anggaran pendapatan masih belum di optimal karena rata-rata realisasi pendapatan lebih dari 100% yang berarti bahwa Politeknik Negeri Banjarmasin mampu mencapai target lebih dari yang dianggarkan namun tidak mau mengambil resiko sehingga merendahkan target pendapatan mereka, adapun penyerapan anggaran belanja tidak mencapai 100% hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian realisasi kegiatan yang telah dianggarkan oleh Politeknik Negeri Banjarmasin. Meski ada anggapan sebagai penghematan dana pendapatan dan belanja Negara (APBN) namun juga perlu diteliti lebih lanjut dengan melihat apakah belum tercapainya penyerapan anggaran karena terjadinya senjangan anggaran, Suartana (2010) mendefinisikan kesenjangan anggaran sebagai proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan sehingga target akan mudah dicapai.

Hasil pengamatan awal terjadi senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin dipengaruhi dari partisipasi penganggaran dan

Asimetri Informasi. Fenomena senjangan anggaran dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*) dan penelitian terdahulu. Terjadinya senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin, salah satunya terdapat kecenderungan bahwa tingkat partisipasi dari manajerial selaku aparat pengelola anggaran belum mempertimbangkan bentuk penyusunan kegiatan anggaran pendapatan belanja instansi yang teralokasikan belum mencerminkan kebutuhan secara riil dibutuhkan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas dari perencanaan. Kegiatan yang diusulkan belum sepenuhnya mengakomodir usulan dari bagian SPP atau kordinator manajerial unit instansi. Masih banyak aparat pengelola belum sungguh-sungguh melaksanakan kegiatan usulan yang tepat sasaran dengan alokasi anggaran, penanganan yang dilakukan aparat selama ini belum menunjukkan kegiatan yang terkelola dalam efisiensi anggaran. Program-program anggaran yang dilakukan masih banyak belum sesuai dengan target dan sasaran program dan hasil dari program yang diterapkan belum mencerminkan pemanfaatan anggaran.

Disektor publik mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah senjangan anggaran dengan menerapkan partisipasi anggaran (*budgetary participation*), dimana atasan dan bawahan terlibat dalam kajiulang (penelaahan) anggaran, pengesahan anggaran, dan juga mengikuti hasil-hasil pelaksanaan anggaran sehingga tercipta anggaran yang realistis, karena tanpa partisipasi aktif dari atasan dan bawahan, cenderung penetapan anggaran terjadi senjangan anggaran. partisipasi bawahan yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan senjangan anggaran dan sebaliknya ketika partisipasi bawahan rendah, harapan bawahan untuk melakukan senjangan anggaran juga rendah. Maka diperlukan adanya pembatasan partisipasi, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya senjangan anggaran. Salah satu kondisi yang juga dapat menyebabkan senjangan anggaran adalah adanya asimetri informasi. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan, namun karena informasi bawahan lebih baik daripada atasan, maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, serta membuat *budget* yang mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan). Asimetri informasi juga dijelaskan dalam *agency theory*. Teori ini mendasarkan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, didalam Statuta Politeknik Negeri Banjarmasin uraian tugas direktur sebagai pengelola yang diberi kuasa oleh pengguna anggaran (Menteri Pendidikan Nasional) untuk merencanakan, melaksanakan dan

mempertanggungjawabkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) pada Politeknik Negeri Banjarmasin. *Principal* dalam penelitian ini adalah Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin, yang memberikan kewenangannya Ketua Jurusan dan Direktur, Wakil Direktur, Kepala Bagian/Unit sebagai *agent* untuk membantu Direktur dalam memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan akademik di tingkat jurusan, dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satu tugas pokoknya menyusun rencana dan program kerja Jurusan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi, terhadap senjangan anggaran, serta pengaruh komitmen organisasi dalam hubungan antara partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran berpengaruh telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun dari beberapa hasil penelitian tersebut bervariasi dan tidak konsisten. Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tentang variabel yang mempengaruhi senjangan anggaran, memotivasi peneliti menggunakan variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dan asimetri informasi dengan senjangan anggaran. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel komitmen organisasi, merupakan salah satu variabel yang mungkin akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas (partisipasi anggaran dan asimetri informasi) dengan variabel terikat (Senjangan anggaran). Alasan dipilihnya komitmen organisasi adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi (Mowday *et al*, 1979 dalam Ikhsan *et al*, 2007). Komitmen organisasi yang kuat di dalam individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi. Penyimpangan sering terjadi disebabkan oleh perilaku individu atau bawahan itu sendiri. Hal ini dikemukakan oleh (Mulyadi, 2001) bahwa penyebab individu dalam organisasi tidak mampu atau tidak mau mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan adalah karena ketidaksesuaian tujuan individu dengan tujuan organisasi dan ketidakmampuan individu dalam mencapai tujuan organisasi melalui perilaku yang diharapkan.

Memahami pentingnya hal ini, akan dilakukan penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran yang terjadi di Politeknik Negeri Banjarmasin, dengan judul: "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi di Politeknik Negeri Banjarmasin".

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendekatan *Agency Theory*

Penjelasan konsep senjangan anggaran dapat dimulai dari *pendekatan agency theory*. Praktik senjangan anggaran dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi dengan adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki jalinan hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara *principal* dan *agent*. Pertama kali diperkenalkan dalam literatur ekonomi informasi untuk menjelaskan sebuah model teoritikal atas hubungan antara satu pihak (*principal*) yang mendelegasikan suatu pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Hal yang banyak terjadi dalam teori agensi dimana *agent* lebih memahami organisasi/instansi sehingga menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan *principal* tak mampu menentukan apakah usaha yang dilakukan *agent* benar-benar optimal (Ikhsan dan Ishak, 2005: 56).

Senjangan anggaran merupakan salah satu bentuk perilaku disfungsional yang tidak jujur karena manajer berusaha untuk memuaskan kepentingannya dan menyebabkan meningkatnya biaya organisasi (Utami, 2012). Senjangan anggaran juga diartikan sebagai perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh *subordinates* dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Kesenjangan anggaran dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang mencoba menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang mana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Teori ini juga menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas dalam membuat keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2011). Manajemen diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan *principal*. Oleh karena itu manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada *principal*.

Implikasi penerapan *Agency Theory* dapat menimbulkan hal positif dalam bentuk efisiensi, tetapi lebih banyak yang menimbulkan hal negatif dalam bentuk perilaku *dysfunctional*. Seperti hal yang diungkapkan oleh Anthony dan Govindradjan (2011) menyatakan bahwa mekanisme anggaran akan

mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung pada penggunaan anggaran. Bawahan dan atasan akan berperilaku positif apabila tujuan pribadi bawahan dan atasan sesuai dengan tujuan organisasi. Selanjutnya bawahan akan berperilaku negatif apabila anggaran tidak diadministrasikan dengan baik, sehingga bawahan dapat menyimpang dari tujuan organisasi. Perilaku disfungsional ini diwujudkan dalam *Budget Slack*, Warindrani (2006: 99).

Latuheru (2005) menyatakan jika bawahan (*agent*) ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran serta mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, maka hal ini akan memungkinkan bawahan dapat memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu perusahaan. Tetapi keinginan atasan tidak selalu sama dengan bawahannya sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik. Bawahan cenderung memberikan informasi yang bias agar anggaran dapat mudah dicapai sehingga *rewards* akan diberi sesuai dengan pencapaian anggaran tersebut. Kondisi inilah yang memicu terjadinya senjangan anggaran.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya (Ikhsan dan Ishak, 2005 : 173).

Adanya *budgetary slack* yang timbul dari partisipasi anggaran yang dilakukan oleh bawahan dijelaskan oleh Rudianto (2002 : 10) bahwa:

“Manajemen puncak harus berpartisipasi dalam meninjau dan mengesahkan anggaran. Tanpa partisipasi aktif dalam proses pengesahan, akan besar godaan bagi para pelaksana anggaran untuk menyerahkan anggaran yang mudah dicapai”.

Atasan terlibat dalam penyusunan anggaran, baik dalam tahap persiapan, tahap pengesahan dan tahap implementasi. Anthony dan Govindarajan (2011) menjelaskan bahwa manajemen harus berpartisipasi dalam peninjauan dan persetujuan anggaran, dan persetujuan tidak hanya sebagai stempel. Tanpa partisipasi aktif mereka dalam proses persetujuan, akan ada godaan besar bagi pembuat anggaran untuk “bermain-main” dengan sistem tersebut, yaitu beberapa manajer akan menyerahkan anggaran yang mudah dicapai (*budgetary slack*) atau anggaran yang berisi kelonggaran yang berlebihan untuk kontijensi yang mungkin.

Selain itu, Anthony, Dearden dan Bedford yang diterjemahkan dalam Armaeni (2012) juga menjelaskan tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*, bahwa partisipasi manajemen puncak sangat diperlukan pada setiap sistem penganggaran, terutama untuk memotivasi

para manajernya dalam menyusun anggaran. Partisipasi manajemen terletak pada penilaian dan pengesahan anggaran, dan pengesahan anggaran tidak hanya sekedar membubuhkan tandatangan saja. Tanpa adanya partisipasi manajemen puncak, akan menimbulkan kecenderungan para manajer untuk “bermain” dalam sistem anggaran, beberapa mencoba untuk mengusulkan anggaran yang mudah dicapai, atau menyampaikan anggaran yang memungkinkan adanya hal-hal yang tidak terduga.

Adanya partisipasi anggaran, diharapkan menjadi alat komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, karena dalam proses penyusunan anggaran seringkali memungkinkan atasan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh bawahan, di samping juga bawahan lebih dapat memahami kesulitan yang dihadapi oleh atasan. Tanpa adanya partisipasi anggaran oleh atasan, bawahan akan cenderung membuat anggaran yang menguntungkan bagi mereka, yaitu dengan membuat anggaran yang mudah dicapai. Hal ini yang biasanya disebut dengan *budgetary slack* (Hery, 2011: 100).

Hasil penelitian Falikhatun (2007), Veronica (2009), Kartika (2010), Utami (2012), Mulyani dan Rahman (2012), Apriadinata, et al. (2014) Yulianti (2014), Savitri dan Sawitri (2014), Sugiarta, et al. (2014), Prihandani (2015), menemukan bukti empiris bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Terlibatnya peran bawahan dalam proses penyusunan anggaran meningkatkan kecenderungan penciptaan senjangan anggaran.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh, Latuheru (2005), Suhartono dan Solichin (2006), Desmiyawati (2009), Supanto (2010), Apriyandi (2011), Martjin dan Wiersma (2011), Agusti (2013), Rahmiati (2013), Kardila (2014), Sugiarta, et.al (2014), menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran yang tinggi akan menyebabkan rendahnya senjangan anggaran dan sebaliknya rendahnya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan memperbesar senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi mengenai prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun mejadi lebih akurat.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa keterlibatan bawahan dalam proses penyusunan anggaran akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran yang tinggi akan memperkecil terjadinya sanjangan anggaran, dan sebaliknya rendahnya keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran akan memperbesar senjangan anggaran, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Beberapa organisasi, bawahan lebih banyak mempunyai informasi yang akurat dibandingkan dengan atasannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. “Komunikasi yang tidak efektif merupakan akar penyebab dari berbagai perilaku negatif” (Armaeni, 2012).

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adalah *budgetary slack*, dijelaskan oleh Suartana (2010: 139), bahwa:

“Konsep asimetri informasis yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi”.

Herman (2006: 28) juga menjelaskan tentang asimetri informasi yang memicu terjadinya *budgetary slack*, bahwa:

“Masukan dari level bawah harus dievaluasi secara hati-hati karena ada tendensi untuk memasukkan kepentingan pribadi atau divisi dalam penyiapan anggaran. Proyeksi biaya cenderung diperbesar karena mereka berasumsi bahwa pada level atas juga akan dipangkas dan target yang akan dicapai tidak akan sulit. Professor Carland menyebutnya sebagai *slack* dalam proses penyiapan anggaran”.

Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Tetapi para bawahan mungkin salah menafsirkan beberapa informasi pribadi mereka, yang mungkin dapat mengarahkan pada *budgetaty slack*. Ketika informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasis), maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran. Bawahan cenderung memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat *budget* yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan). Hal ini dijelaskan oleh Suartana (2010: 143), bahwa:

“Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasis karena asimetri informasis mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasis dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring

dan meningkatkan kualitas pengungkapan”.

Penelitian Afiani dan Syafruddin (2011), Riansah (2013) Savitri dan Sawitri (2014), Apriadinata, et al. (2014), menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi yang tinggi akan memicu meningkatnya senjangan anggaran yang tinggi juga sebaliknya jika asimetri informasi yang dimiliki rendah maka memperkecil senjangan anggaran.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terjadi asimetri informasi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan mengenai suatu unit organisasi. Atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi yang tinggi akan memperbesar senjangan anggaran sebaliknya jika asimetri informasi yang dimiliki rendah maka memperkecil senjangan anggaran, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

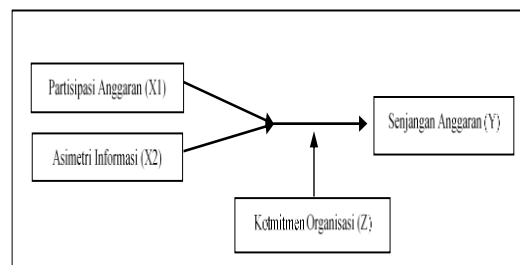
H2 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi.

Anggaran mencerminkan suatu komitmen oleh pembuatnya dengan atasannya, artinya atasan maupun bawahan setuju untuk menerima tanggungjawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran. Jika individu mengejar kepentingan pribadi (komitmen organisasi rendah), maka individu tersebut dalam partisipasi penganggaran akan berusaha melakukan senjangan anggaran agar kinerjanya terlihat baik. Sebaliknya, jika individu memiliki komitmen organisasi tinggi, maka senjangan anggaran akan rendah (Pratama, 2013). Dalam pandangan ini, individu yang memiliki komitmen tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan organisasinya daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya. Komitmen organisasi yang tinggi akan mengurangi individu untuk melakukan senjangan anggaran.

Afriadinata (2014), komitmen organisasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Jika individu mengejar kepentingan pribadi (komitmen organisasi rendah), maka individu tersebut dalam partisipasi penganggaran akan berusaha melakukan *slack* anggaran agar kinerjanya terlihat baik. Sebaliknya, jika individu memiliki komitmen organisasi tinggi, maka *slack* anggaran akan rendah.

Nouri dan Parker (1996) dalam Latuheru (2005) berpendapat bahwa naik turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian
Pengaruh PA dan AI Terhadap SA dengan KO Sebagai Variabel Moderasi

Komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu lebih peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi kearah yang lebih baik, dan partisipasi anggaran membuka peluang bagi bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran untuk kepentingan mereka jika komitmen organisasi berada pada tingkat yang rendah. Berkaitan dengan penelitian mengenai komitmen organisasi, penelitian Darlis (2002) menunjukkan bahwa semakin besar komitmen organisasi akan menurunkan keinginan individu yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dalam melakukan senjangan anggaran, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Venusita (2006) menyatakan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran.

Penelitian latuheru (2005), Kusuma (2013), dan Kardila (2014), menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010), Mulyani dan Rahman (2012), Yulianti (2014), Apriadinata, et al. (2014), menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terlibatnya karyawan dalam proses penyusunan anggaran ditambah dengan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (komitmen organisasi yang tinggi) akan memperkecil terjadinya senjangan anggaran, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi.

Komitmen organisasi adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu organisasi. Seberapa besarkah suatu komitmen karyawan itu sendiri terhadap sebuah organisasi. Nouri dan Parker (1996) dalam Rahmiati (2013) mengatakan bahwa bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Sebaliknya, bagi individu/karyawan dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi. Seorang individu yang memiliki komitmen organisasi yang rendah akan memberikan informasi yang tidak benar kepada pihak lain untuk kepentingan pribadinya. Selanjutnya, senjangan anggaran cenderung terjadi bagi individu yang memiliki komitmen organisasi yang rendah karena lebih mengutamakan kepentingan individu tersebut.

Anthony dan Govindarajan (2011), jika target anggaran terlalu sulit untuk dicapai oleh bawahan maka bawahan akan memiliki kecenderungan mengambil langkah-langkah pendek yang tidak sesuai tujuan organisasi dengan menciptakan informasi yang bias dan hal itu akan meningkatkan terjadinya senjangan anggaran. Komitmen organisasi yang kuat akan memperlemah pengaruh asimetri informasi karena akan membuat individu menyampaikan informasi yang positif, adapun komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu menyembunyikan informasi yang lebih penting untuk kepentingan pribadinya. Hal ini akan memicu munculnya senjangan anggaran.

Anthony dan Govindarajan (2011), Komitmen organisasi akan memperkuat pengaruh asimetri informasi, komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu menyembunyikan informasi yang lebih penting untuk kepentingan pribadinya. Berdasarkan teori dan argument diatas menjelaskan bahwa asimetri informasi atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan ditambah komitmen organisasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran memperkecil terjadinya senjangan anggaran, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran di Poiteknik Negeri Banjarmasin.

3. METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Berdasarkan uraian telaah literatur di atas, dapat dibangun model penelitian dalam gambar berikut ini:

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Individu/ Pejabat di lingkungan Politeknik Negeri Banjarmasin, sebagai responden terkait pekerjaannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan anggaran.

Populasi Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Politeknik Negeri Banjarmasin yang menduduki jabatan struktural yang dalam pekerjaannya berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksana anggaran, sebanyak 79 orang (N=79) yang terdiri dari Direktur, Wakil Direktur, Kepala Bagian, Kepala Unit Bagian, Ketua UPT, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi dan Ketua Laboraturium yang ada dilingkungan Politeknik Negeri Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah sensus. Sehingga seluruh populasi yaitu Direktur, Wakil Direktur, Kepala Bagian, Kepala Unit Bagian, Ketua UPT, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi dan Ketua Laboraturium dengan jumlah responden 79 orang dijadikan sampel.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel senjangan anggaran, partisipasi anggaran, asimetri informasi dan komitmen organisasi.

Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Instrumen yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan koefisien *cronbach alpha*. Syarat minimum kuesioner untuk memenuhi realibilitas adalah jika nilai *crobach alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment pearson* dengan signifikansi 5% dimana pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (rxy) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka butir atau pertanyaan dinyatakan tidak valid. (Ghozali, 2013).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi supaya hasilnya *Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji Multikolinieritas hanya dilakukan pada model regresi linier berganda dan untuk *Moderated Regression*

Analysis (MRA) tidak dilakukan uji multikolinieritas, karena dalam penelitian yang menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang akan selalu menimbulkan masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi juga tidak dilakukan pada model regresi karena data pada penelitian ini berupa data *cross section* seperti kuesioner. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gozali, 2013). Residual Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Umumnya regresi dengan residual yang berdistribusi normal diperoleh dari variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Jika tidak normal, maka rediksi yang dilakukan dengan data tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov –Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika *Koefisien Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari = 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai *variance* yang homogen. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala heteroskedastisitas akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis melalui Uji Glejser dengan melihat tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain, untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak terjadi multikolinieritas jika mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana dan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan pendekatan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi digunakan untuk melihat ketergantungan variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen, dengan tujuan untuk mengestimasi nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Metode Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji hipotesis variabel independen (partisipasi anggaran dan asimetri informasi) dengan variabel dependen (senjangan anggaran). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model : $SA = a - b1X1 + b1X2 + e$

Keterangan:

SA = Senjangan anggaran
 α = Konstanta.
 b1 = Koefisien regresi
 X1 = Partisipasi Penganggaran
 X2 = Asimetri informasi
 e = variabel pengganggu

Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA), merupakan aplikasi dari regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis variabel yang dipengaruhi oleh moderasi. Rumus ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi (komitmen organisasi) terhadap hubungan antara variabel independen (partisipasi anggaran dan asimetri informasi) dengan variabel dependen (senjangan anggaran).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model : $SA = a - b1X1 + b2X2 + b3Z + b4(X1*Zi) - b5(X2*Zi) + e$

Keterangan:

SA = Senjangan anggaran
 α = Konstanta.
 b1-5 = Koefisien regresi
 X1 = Partisipasi Penganggaran
 X2 = Asimetri informasi
 Zi = Komitmen Organisasi
 X1* Zi = Interaksi antara partisipasi penganggaran dengan Komitmen Organisasi
 X2* Zi = Interaksi Asimetri Informasi dengan Komitmen Organisasi
 e = variabel pengganggu

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) akan diamati *goodness of fit*

Pengujian Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dengan

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 18.00 *For Windows*. Hipotesis masing-masing variabel bebas diterima apabila $\alpha < 0,05$, sebaliknya hipotesis ditolak jika masing-masing variabel bebas $\alpha > 0,05$.

Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. R² dapat diinterpretasikan bahwa sebesar (R² x 100%) variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya (100% - R² x 100%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Jawaban Responden Untuk Variabel Yang Diteliti.

Total skor nilai yang diperoleh variabel senjangan anggaran (Y) adalah sebesar 3.39, ini berarti terjadi senjangan anggaran dalam penyusunan anggaran. Total skor nilai yang diperoleh variabel partisipasi anggaran (X1) adalah sebesar 3.25, ini berarti menunjukkan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran namun tingkat partisipasinya masih belum maksimal.

Total skor nilai yang diperoleh variabel asimetri

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel senjangan anggaran, partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan komitmen organisasi dapat dikatakan reliabel, karena hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dari masing-masing variabel dapat dikatakan *valid*, karena nilai r-hitung > dari r-tabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas untuk model persamaan regresi pertama didapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,645 dengan signifikansi sebesar 0,800. Sedangkan hasil uji normalitas untuk hipotesis model persamaan regresi kedua didapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.538 dengan signifikansi sebesar 0,935. Diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada dua model persamaan regresi mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua model persamaan regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil ujimenunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolut residual* (Abress). Ini di tunjukkan nilai signifikansi thitung yang semuanya lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing model berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan

Tabel 2
Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	3.320	2.940		1.129	.262	
X1	.407	.072	.501	5.634	.000	Diterima
X2	.481	.116	.371	4.165	.000	Diterima
F	28.455					
Sig.F	0.000					
R Square	0.441					
Adjusted R Square	0.426					

Sumber : Diolah dari lampiran 9

informasi (X2) adalah sebesar 3.85, ini berarti terjadi asimetri informasi di Politeknik Negeri Banjarmasin. Total skor rata-rata nilai yang diperoleh variabel komitmen organisasi (Z) adalah sebesar 3.77, ini berarti bahwa responden memiliki komitmen organisasi yang kuat terhadap Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengujian Kualitas Data

Uji Reliabilitas

bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji menunjukkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas karena *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Hasil Analisis Regresi

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji interaksi langsung antara variabel independen (partisipasi anggaran dan asimetri informasi) dengan variabel dependen (senjangan anggaran), dengan menggunakan program SPSS 18 dilakukan pengolahan data sehingga didapat hasil persamaan seperti Tabel 2 :

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

asimetri informasi sebesar 44.1 %, sedangkan sisanya yaitu 55.9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji interaksi (MRA) untuk menguji

Tabel 3
Regresi Linear Berganda dengan menggunakan uji interaksi (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	43.171	27.392		1.576	.120	
X1	1.375	.849	1.694	1.619	.110	Ditolak
X2	-2.290	1.211	-1.763	-1.891	.063	Ditolak
Z	-1.469	1.032	-1.527	-1.422	.159	Ditolak
X1*Z	-.035	.032	-1.394	-1.104	.273	Ditolak
X2*Z	.101	.044	3.233	2.290	.025	Diterima
F	13.061					
Sig.F	0.000					
R Square	0.486					
Adjusted R Square	0.449					

Sumber : Diolah dari lampiran 9

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 3.320 + 407 X_1 + 481X_2 + e$$

Uji Goodness of Fit

Uji F

Tabel 2 menunjukkan nilai F sebesar 28.455 dengan signifikansi sebesar 0,000, ini berarti hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh pada senjangan anggaran, yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Uji t

Hasil uji dengan menggunakan Uji t pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai t untuk variabel partisipasi anggaran sebesar 5.634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan partisipasi anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Nilai untuk variabel asimetri informasi menunjukkan nilai t sebesar 4.165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan asimetri informasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Koefisien Determinasi (R2)

Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,441 berarti senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran dan

variabel yang dipengaruhi oleh moderasi. Rumus ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi (komitmen organisasi) terhadap hubungan antara variabel independen (partisipasi anggaran dan asimetri informasi) dengan variabel dependen (senjangan anggaran).

Berdasarkan Tabel 3 dibawah ini maka dapat disusun persamaan regresi yang dihasilkan :

$$Y = \alpha - \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_1X_1 * \beta_3Z - \beta_1X_1 * \beta_3Z + e$$

$$Y = 43.171 + 1.375 X_1 - 2.290 X_2 - 1.469 Z - 0.035 X_1*Z + 0.101 X_1*Z + e$$

Uji Goodness of Fit

Uji F

Tabel 3 menunjukkan nilai F sebesar 13.061 dengan signifikansi sebesar 0,000, ini berarti hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi dengan komitmen organisasi yang digunakan sebagai variabel moderasi berpengaruh pada senjangan anggaran, yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel. Jika hipotesis masing-masing variabel bebas diterima

apabila $\alpha < 0,05$, sebaliknya jika masing-masing variabel bebas $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 3 menunjukkan variabel komitmen organisasi mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, nilai t untuk variabel komitmen organisasi sebesar -1.104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 ini berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran. Adapun variabel komitmen organisasi mempengaruhi hubungan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran menunjukkan nilai t untuk komitmen organisasi sebesar 2.290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran.

Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.461 berarti senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi dan komitmen organisasi sebesar 48.6 %, sedangkan sisanya yaitu 51.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Hipotesis 1 menyatakan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 1 ditolak, hal ini didukung dengan bukti empiris dimana nilai t Tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,667 Nilai t hitung untuk variabel partisipasi anggaran (X1) adalah 5.634. Dengan nilai β 0.407, dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t Tabel yaitu $5.634 > 1.667$ atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa partisipasi anggaran bernilai positif sebesar 5.634 dengan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin belum dapat menghasilkan kesimpulan tentang adanya pengaruh negatif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Ketidak sesuai hasil dengan hipotesis maka disimpulkan bahwa penelitian ini belum berhasil menguji pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin yang menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran memiliki pengaruh negatif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Falikhatun (2007), Veronica (2009), Kartika (2010), Utami (2012), Mulyani dan Rahman (2012), Apriadinata, et al. (2014) Yulianti (2014), Savitri dan Sawitri (2014), Sugiarta, et al, (2014), Priliandani (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, menyatakan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi menyebabkan tingginya senjangan anggaran dan dalam penyusunan anggaran justru akan menimbulkan kesempatan bawahan untuk menciptakan senjangan itu sendiri.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh, Latuheru (2005), Suhartono dan Solichin (2006), Desmiyawati (2009), Supanto (2010), Apriyandi (2011), Martjin dan Wiersma (2011), Agusti (2013), Rahmiati (2013), Kardila (2014), Sugiarta, et.al (2014), menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran yang tinggi akan menyebabkan rendahnya senjangan anggaran dan sebaliknya rendahnya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan memperbesar senjangan anggaran. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardiasmo (2001) yang menyatakan bahwa adanya pendanaan dari pemerintah pusat ke institusi negeri / pemerintah daerah cenderung menyebabkan ketergantungan keuangan yang menimbulkan terjadinya *slack*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran akan berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Partisipasi anggaran yang tinggi akan memperkecil terjadinya sanjangan anggaran, dan sebaliknya rendahnya keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran akan memperbesar senjangan anggaran.

Hasil analisis bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, diduga karena partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dapat mengungkapkan informasi yang lebih dalam terkait dengan proses penyusunan anggaran. Hasil informasi tersebut belum mampu untuk merencanakan anggaran yang lebih akurat, sehingga dalam penyusunan anggaran yang melibatkan partisipasi bawahan dapat memunculkan adanya senjangan anggaran. Selain itu alasannya, bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung melonggarkan anggaran yang disusun agar mudah dicapai (Falikhatun, 2007).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan terjadinya senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin, didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa deskripsi jawaban responden menyatakan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa tidak tercapainya target anggaran dikarenakan tidak adanya informasi yang

cukup terhadap target anggaran, indikator capaian program/renstra yang disosialisasikan sampai pada unit/bagian organisasi sehingga beberapa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan target anggaran, karena adanya keterbatasan keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang harus dimonitor. Realisasi anggaran dapat dipastikan tercapai sehingga memerlukan pencapaian yang mudah dilaksanakan serta prosedur yang digunakan dalam proses penyusunan anggaran mampu mendorong produktivitas yang tinggi di bagian/unit organisasi di Politeknik Negeri Banjarmasin, karena sasaran anggaran yang direncanakan sangat susah untuk dicapai, sehingga akan memunculkan terjadinya senjangan anggaran. Ditambah dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran namun tingkat partisipasinya masih belum maksimal karena sebagian besar manajer pengelola dan pemanfaatan anggaran belum sepenuhnya terlibat secara langsung dan memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Hipotesis 2 menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 2 diterima, hal ini didukung dengan bukti empiris dimana nilai t Tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,667 Nilai t hitung untuk variable asimetri informasi (X_2) adalah 4.165. Dengan nilai β 0.481, dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t Tabel yaitu $4.165 > 1.667$ atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin tidak dapat ditolak / diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran, diteliti oleh Afiani dan Syafruddin (2011), Riansah (2013) Savitri dan Sawitri (2014), Apriadinata, et al. (2014), menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, menyatakan bahwa asimetri informasi yang tinggi akan menimbulkan senjangan anggaran yang tinggi juga. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suartana (2010) "Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetris informasi karena informasi asimetri mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan".

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan terjadi asimetri informasi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan mengenai suatu unit organisasi. Atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi yang tinggi akan memperbesar senjangan anggaran sebaliknya jika asimetri informasi yang dimiliki rendah maka memperkecil senjangan anggaran.

Hasil analisis bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, diduga karena sebelum melakukan penyusunan anggaran perlu membuat suatu sasaran anggaran yang jelas sesuai dengan target optimal yang dapat dicapai setelah diperoleh informasi yang jelas. Anggaran yang direncanakan seharusnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan sehingga mempermudah penyusunan anggaran untuk mencapai sasaran anggaran yang ditetapkan. Keadaan seperti itu akan terjadi jika penyusun anggaran dan pelaksana anggaran jujur mengungkapkan informasi privatnya yang akan berimplikasi pada pencapaian anggaran. Proses penyusunan anggaran yang melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan anggaran dan tidak ada informasi yang disembunyikan memudahkan para penyusun anggaran menetapkan target anggaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, semakin jujur pengungkapan informasi yang dimiliki oleh individu dalam penyusunan anggaran maka akan semakin jelas sasaran anggaran yang ingin dicapai sehingga mengurangi senjangan anggaran, sebaliknya besarnya informasi yang dimiliki oleh individu dalam penyusunan anggaran dan di tidak disampaikan dengan jelas menciptakan terjadinya senjangan anggaran.

Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin, didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa deskripsi jawaban responden menyatakan bahwa sebagian sejalan dengan hasil deskripsi, tidak tercapainya target anggaran dikarenakan tidak adanya informasi yang cukup terhadap target anggaran, indikator capaian program/renstra yang disosialisasikan sampai pada unit/bagian organisasi sehingga beberapa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan target anggaran. Realisasi anggaran dapat dipastikan tercapai sehingga memerlukan pencapaian yang mudah dilaksanakan serta prosedur yang digunakan dalam proses penyusunan anggaran mampu mendorong produktivitas yang tinggi di bagian/unit organisasi di Politeknik Negeri Banjarmasin, karena sasaran anggaran yang direncanakan sangat susah untuk dicapai.

Ditambah dengan besarnya asimetri informasi yang dimiliki sebagian besar manajerial pengelola

dan pelaksana anggaran dalam hal potensi pencapaian kinerja dan pemahaman teknis lebih baik dan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan dalam aktivitas yang terdapat pada area tanggung jawabnya. Manajer pelaksana dan pengelola anggaran memiliki potensi pencapaian kinerja yang lebih baik dan mengenai apa yang dapat dicapai pada area tanggung jawabnya, pemahaman teknis dan informasi lebih baik mengenai pekerjaannya/ aktivitas yang terdapat pada area tanggung jawabnya. Lebih besarnya informasi yang dimiliki manajerial pengelola dan pelaksana anggaran dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengaruh Komitmen Organisasi Memperkuat Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 3 tidak dapat diterima / ditolak, hal ini didukung dengan bukti empiris dimana nilai t Tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,667 Nilai t hitung untuk variabel partisipasi anggaran (XI) dengan komitmen organisasi (Z) sebagai variabel moderasi adalah -1.104. Dengan nilai $\beta = -0,35$, dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ Tabel yaitu $-1.104 > 1.667$ atau $\text{sig } 0,273 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin belum dapat menghasilkan kesimpulan terkait dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010), Mulyani dan Rahman (2012), Yulianti (2014), Apriadinata, et al. (2014), menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Penelitian ini juga menolak penelitian Kardila (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran, menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan terlibatnya karyawan dalam proses penyusunan anggaran ditambah dengan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi

(komitmen organisasi yang tinggi) akan memperkecil terjadinya senjangan anggaran. Peneliti menganalisis bahwa hal ini diduga sebagaimana dalam penelitian Rahman (2002), hal ini dapat terjadi disebabkan oleh kapabilitas dan efektifitas pemerintah dalam perencanaan dan pengendalian keuangan dirasakan masih terlalu lemah. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa pada umumnya, lembaga-lembaga pemerintah belum menjalankan fungsi dan perannya secara efisien. Pemborosan adalah fenomena umum yang terjadi di berbagai departemen pemerintahan. Kondisi seperti ini muncul karena pendekatan umum yang di gunakan dalam penentuan besar alokasi dana untuk setiap kegiatan adalah pendekatan inkrementalisme (*incrementalism*) yang didasarkan pada perubahan satu atau lebih variabel yang bersifat umum, seperti tingkat inflasi dan jumlah penduduk.

Lemahnya perencanaan anggaran memunculkan *underfinancing* atau *overfinancing* yang akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran. Dalam situasi seperti itu, banyak layanan publik dijalankan secara tidak efisien dan kurang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan publik. Sementara, dana pada anggaran yang pada dasarnya merupakan dana publik habis dibelanjakan seluruhnya dalam jangka panjang, kondisi seperti ini cenderung memperlemah peran pemerintah sebagai stimulator, fasilitator, koordinator dan pengusaha dalam proses pembangunan (Indra Bastian, 2006). Dengan kata lain, penganggaran dalam sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit dan masih mengandung nuansa politik yang tinggi. Maka seandainya suatu perencanaan dan pengendalian tersebut diawasi mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan oleh lembaga pengawas khusus (Oversightbody) yang bertugas mengontrol proses perencanaan dan pengendalian anggaran. (Mardiasmo, 2002).

Tidak bisanya variabel komitmen organisasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin, didukung bukti empiris yang menunjukkan bahwa deskripsi jawaban responden terkait variabel partisipasi anggaran menyatakan bahwa adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran namun tingkat partisipasinya masih belum maksimal karena sebagian besar responden belum sepenuhnya terlibat secara langsung dan memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin, ditambah dengan tidak adanya informasi yang cukup terhadap target anggaran, indikator capaian program/renstra yang disosialisasikan sampai pada unit/bagian organisasi sehingga beberapa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan target anggaran, sehingga kuatnya komitmen organisasi yang dimiliki pegawai terhadap Politeknik Negeri Banjarmasin, dengan menunjukkan kepedulian terhadap nasib organisasi, bersedia bekerja lebih keras dari pada yang diharapkan agar

organisasi ini sukses, dan menerima tugas apa saja agar menjadi bagian dari Politeknik Negeri Banjarmasin. Belum bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Pengaruh Komitmen Organisasi Memperlemah Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Hipotesis 4 menyatakan bahwa komitmen organisasi memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 4 diterima, hal ini didukung dengan bukti empiris dimana nilai t Tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,667 Nilai t hitung untuk variable asimetri informasi (X_2) dengan komitmen organisasi (Z) sebagai variabel moderasi adalah 2.290 Dengan nilai β 0.101, dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ Tabel yaitu $2.290 < 1.667$ atau $\text{sig } 0.025 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran diterima / tidak dapat ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan (2011), Komitmen organisasi akan memperkuat pengaruh asimetri informasi, komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu menyembunyikan informasi yang lebih untuk kepentingan pribadinya. Nouri dan Parker (1996) dalam Rahmiati (2013) mengatakan bahwa bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa asimetri informasi atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan ditambah komitmen organisasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran memperkecil terjadinya senjangan anggaran. Peneliti menganalisis hal ini diduga karena komitmen organisasi merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Bagi karyawan dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang sangat penting. Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi, serta akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi sehingga terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya, individu dengan komitmen

rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi kearah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar. Peningkatan atau penurunan senjangan anggaran tergantung pada sejauhmana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasi yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. (Yulianti 2014).

Komitmen organisasi mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin, didukung bukti empiris yang menunjukkan bahwa besarnya asimetri informasi yang dimiliki sebagian besar manajerial pengelola dan pelaksana anggaran dalam hal potensi pencapaian kinerja dan pemahaman teknis lebih baik dan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan dalam aktivitas yang terdapat pada area tanggung jawabnya. Selain itu manajer pelaksana dan pengelola anggaran memiliki potensi pencapaian kinerja yang lebih baik dan mengenai apa yang dapat dicapai pada area tanggung jawabnya, pemahaman teknis dan informasi lebih baik mengenai pekerjaannya/ aktivitas yang terdapat pada area tanggung jawabnya. Lebih besarnya informasi yang dimiliki manajerial pengelola dan pelaksana anggaran dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin dapat diperlemah dengan kuatnya komitmen organisasi yang dimiliki pegawai terhadap Politeknik Negeri Banjarmasin, dengan menunjukkan kepedulian terhadap nasib organisasi, bersedia bekerja lebih keras dari pada yang diharapkan agar organisasi ini sukses, dan menerima tugas apa saja agar menjadi bagian dari Politeknik Negeri Banjarmasin.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran serta keberadaan Komitmen Organisasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran yang terjadi di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil Uji hipotesis 1 menyebutkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum berhasil menguji pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin yang menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran memiliki pengaruh negatif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri

Banjarmasin. Hasil Uji hipotesis 2 menyebutkan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dapat diterima, penelitian ini berhasil menguji pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin yang menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil Uji hipotesis 3 menyebutkan bahwa Komitmen organisasi memperkuat pengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum berhasil menguji komitmen organisasi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin yang menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin. Hasil Uji hipotesis 4 menyebutkan bahwa Komitmen organisasi memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 dapat diterima, penelitian ini berhasil menguji komitmen organisasi sebagai variabel moderasi yang mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran di Politeknik Negeri Banjarmasin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Dina dan, Syafruddin. 2011. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Semarang)". Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Afriadinata, et al. 2014. "Pengaruh partisipasi Anggara, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Asimetri Informasi terhadap Slack Anggaran dengan Kompleksitas tugas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Dikota Singgaraja)". e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agusti, Restu. 2013. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Dimoderasi Oleh Variabel Komitmen Organisasi dan Informasi Asimetri". Jurnal Akuntansi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Anggraeni, Rika Sari. 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Information Asymetry, dan Budget Emphasis terhadap Slack Anggaran (Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Anthony, R.N. dan Govindarajan, V. 2011. *Management Control System*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Armaeni. 2012. "Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan budget emphasis terhadap senjangan anggaran" pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Pinrang. Skripsi.
- Apriyandi. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif Dengan Budgetary Slack". Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Brownell, P. 1982. *The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Partisipative, and Organizational Effectiveness*. Journal of Accounting Research. Vol. 20, pp. 12-27
- Darlis, Edfan 2002. *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.5.
- Desmiyawati. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating*. Pekbis Jurnal. Vol.1, No.2, Hal. 91-99 Juli.
- Dewi, Ratna Purnama. 2008. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Senjangan Anggaran: Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Erlina dan Mulyani, Sri. 2007, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen*, USU press, Medan.
- Fahrianta, R. W. dan Ghozali, I. 2002. *Pengaruh Tidak Langsung Sistem Penganggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Motivasi sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi. Vol. 11 (1): 77-113. Februari.
- Falikhathun. 2007. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas kelompok*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 6, No. 2, Halaman 207-221. September.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric*. Mc-Grawhill. New York.
- Handayani. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi Dengan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Rumah Sakit Umum Yang Sudah BLU di Sumatera Barat)*. Artikel. Fakultas Ekonomi Nengri Padang.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Erlangga.
- Herman, Edi. 2006. *Penganggaran Korporasi: Suatu Pendekatan Terintegratif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2011. *Soal Jawab Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. dan Meckling W. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. Journal of Financial Eco-nomics. 3: 305-360.
- Ikhsan, at.al . 2007. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi". Symposium Nasional Akuntansi X.
- Ikhsan Arfan dan Imam Ghazali, 2006, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kardila, 2014. *Pengaruh Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris SKPD Kota Payakumbuh)*. Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Kartika, 2010. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidak Pastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang)*. Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, Hal: 39 - 60 Vol. 2 No. 1 ISSN : 1979-4886. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank. Semarang.
- Kenis, 1979. *Effecton Budgetary Goal Karakteristik On Managerial Attitude and Performance. The Accounting Review*. LIV(4):707-721.
- Kusuma, 2013. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Ketepatan Anggaran (Studi Empiris di SKPD Pemerintah Provinsi Bali)". Tesis Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Kren, L, dan W.M. Lio.2003."The Role of Accounting Information in the Control Organization: A Review Of The Evidence", *Journal Accounting Literature*, Vol.7,1988,280-309.
- Kridawan Aji. 2014. "Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri informasi Sebagai Variable Moderasi". *Journal Accounting Analysis*. Unnes.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Yogyakarta: Andi Offset.
- Latuheru, Belianus Patria. 2005. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Kawasan Industri Maluku*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vo.7, No. 2, November.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Martijn, Schoute, and Wiersma, Eelke. 2011. *Hubungan antara Tujuan Penggunaan Anggaran dan Senjangan Anggaran*. Marc J. Epstein, John Y. Lee (ed.). (Kemajuan dalam Akuntansi Manajemen, Volume 19), Emerald Grup Limited, pp.75-107.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyani dan Rahman. 2012. *Pengaruh partisipasi anggaran, tekanan anggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas terhadap slack anggaran Pada Perbankan Di Pekanbaru*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 18 No. 1 Juni.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nouri, H, dan R.J. Parker. 1996. "The Effect of Organisational Commitment and Relation between Budgetary Participation and Budgetary Slack". *Behavior Research in Accounting* 8. Hal 74-89.
- Umar, Husin. 2008, *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Penerbit galia Indonesia, Bogor.
- Utami, Rahmi. 2012. "Pengaruh Interaksi Budaya Organisasi Dan Group Cohesiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran Dan Senjangan Anggaran pada SKPD Kabupaten Dharmasraya". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Pratama, R. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi*.
- Prilandani. 2015. *Pengaruh Partisipasi Penggaran Pada senjangan Anggaran Di Universitas Udayana Dengan Informasi Asimetri dan Motivasi Sebagai Pemoderasi*. Tesis.Denpasar. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Rahman Firdaus, 2009. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* I Vol. 15 No. 1 Juni 2009.
- Rahmiati, Elfi. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang). *Artikel Ilmiah*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Riansah, Lira Azhimatinnur. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Kecukupan Anggaran sebagai Variabel Moderating (Studi di Instansi Pemerintah Daerah Kota Sukabumi)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Suhartono, Erhmann dan, Mochammad Solichin. 2006. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang 23 -26 Agustus 2006.
- Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiwardani, Resti. 2012. "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya, dan Komitmen Organisasi terhadap Budgetary Slack". tesis. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sugiarta, et.al. 2014. *Pengaruh Anggaran Partisipatif Terhadap Budgetary Slack Dengan Informasi Asimetri Sebagai Pemoderasi Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng*. e-Journal S1 Akuntansi (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Supanto. 2010. "Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Budgetary Slack dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi." (studi kasus pada politeknik negeri semarang)". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Sujana, Ketut. 2010. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Kota Denpasar". *Artikel Ilmiah*. Bali : Universitas Udayana.
- Supriyono, R, A. 2001. *Akuntansi Manajemen I*, Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- Yulianti. 2014. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada BUMN Di Kota Padang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Venusita, Lintang. 2006. *Partisipasi Anggaran dan Keterlibatan Kerja terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. (Studi pada Perusahaan Industri Food and Beverage di Kawasan Industri SIER). Jurnal. Universitas Widya Kartika Surabaya.*

Veronica, Amelia. 2009. *“Pengaruh Partisipasi*

Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung”. Artikel Ilmiah. Bali : Universitas Udayana.